

## IMPLIKATUR DALAM KOLOM OOM PASIKOM PADA SURAT KABAR KOMPAS

### *IMPLICATURE IN THE OOM PASIKOM COLUMN ON THE KOMPAS NEWSPAPER*

Oleh: Prima Dewi Erlina, Universitas Negeri Yogyakarta, [primadewierlina@yahoo.com](mailto:primadewierlina@yahoo.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis implikatur yang terdapat dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas*, (2) mendeskripsikan bentuk tuturan yang mengandung implikatur dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas*, (3) mendeskripsikan fungsi tuturan yang mengandung implikatur dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* dan (4) mendeskripsikan keterkaitan antara bentuk tuturan dan fungsi tuturan yang mengandung implikatur dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas*. Objek penelitian ini adalah tuturan yang mengandung implikatur dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas*. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan metode padan dan metode agih. Keabsahan data diperoleh melalui diskusi rekan sejawat dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis implikatur dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* berupa implikatur konvensional dan implikatur percakapan. (2) bentuk tuturan yang mengandung implikatur pada kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* berupa bentuk deklaratif, interogatif dan imperatif. (3) fungsi tuturan yang mengandung implikatur dalam *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* berupa fungsi menilai, mengecam, menyetujui, menuntut, menyuruh, mengharap, memohon, mengajak, menyarankan, melarang, mengkritik dan menyindir. (4) keterkaitan antara bentuk tuturan dan fungsi tuturan yang mengandung implikatur pada kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* adalah (A) bentuk tuturan deklaratif memiliki fungsi untuk menilai, mengharap, memohon, mengajak, mengkritik dan menyindir. (B) bentuk tuturan interogatif memiliki fungsi menilai, mengecam, menuntut, mengajak, menyarankan, melarang, mengkritik dan menyindir. (C) bentuk tuturan Imperatif memiliki fungsi untuk menilai, menyetujui, menyuruh, mengajak, menyarankan, mengkritik dan menyindir.

Kata kunci: implikatur, jenis implikatur, bentuk tuturan, fungsi tuturan, Oom Pasikom, Kompas.

### **ABSTRACT**

*The objectives of this research are (1) describing some kind of implicatures that existed in the Oom Pasikom column on the Kompas newspaper, (2) describing the form of statements which contain implicatures in the Oom Pasikom column on the Kompas newspaper, (3) describing the function of the statements which contain implicatures in the Oom Pasikom column on the Kompas newspaper, (4) describing the correlation between the form and the function of the statements which contain implicatures in the Oom Pasikom column on the Kompas newspaper.*

*The format of this research is descriptive qualitative. The subject of this research is Oom Pasikom column on the Kompas newspaper. The objects of this research are statements which contain implicatures in the Oom Pasikom column in the Kompas newspaper. The collecting data technique is using the observing technique in which the researcher is reading and writing the data. Analyzing data technique that is used is descriptive qualitative technique using equal and apportion methods. Data validation technique which is used in this research is peer - assessment and expert judgement.*

*The result of the research explain that: (1) the kind of implicatures that existed in the Oom Pasikom column on the Kompas newspaper are conventional and conversational implicatures, (2) the form of statements which contain implicatures in the Oom Pasikom column in the Kompas newspaper are declarative, interrogative, imperative form, (3) the function of the statements which contain implicatures in the Oom Pasikom column in the Kompas newspaper are appreciating, inveighing, agreeing, demanding, ordering, hoping, begging, inviting, suggesting, forbidding, criticizing, and teasing functions, (4) the correlation between the form and the function of the statements which contain implicatures in the Oom Pasikom column on the Kompas newspaper are (A) the declarative form of the statements have the appreciating, hoping, begging, inviting, criticizing, and teasing functions, (B) the interrogative form of the statements have the appreciating, inveighing, demanding, inviting, suggesting, forbidding, criticizing, and teasing functions, (C) the imperative form of the statements have the appreciating, agreeing, ordering, inviting, suggesting, criticizing, teasing functions.*

*Keywords: implicatures, the kind of implicatures, the form of implicatures, the function of the implicatures, Oom Pasikom, Kompas*

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan saat ini memerlukan informasi untuk mendukung keberlangsungan hidupnya. Pemenuhan akan kebutuhan informasi ini membuat manusia berkomunikasi dengan sesamanya. Komunikasi yang terjadi antar sesama manusia menggunakan alat, yaitu bahasa. Bahasa menurut Soeparno (2002: 5) bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.

Seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasannya kepada lawan tutur. Penyampaian gagasan seseorang menggunakan bahasa dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung artinya mengungkapkan apa yang hendak disampaikan dengan bahasa yang secara jelas berkaitan dengan apa yang ingin disampaikan. Secara tidak langsung artinya gagasan yang disampaikan tidak nampak secara literal tetapi maknanya tetap bisa dipahami. Makna yang disampaikan secara tidak langsung seperti ini disebut implikatur. Implikatur menurut Chaer (2010: 33) adalah adanya keterkaitan antara ujaran dari seorang penutur dan lawan tutur, namun keterkaitan itu tidak nampak secara literal tetapi dapat dipahami secara tersirat.

Implikatur selain digunakan dalam komunikasi sehari-hari juga digunakan dalam penyajian berbagai informasi berbagai media, seperti surat kabar. Misalnya pada surat kabar *Kompas*. Pada *Kompas* terdapat kolom yang menyampaikan gagasan dengan implikatur, yaitu

pada kolom *Oom Pasikom*. Dalam Penelitian ini dibahas mengenai implikatur dalam kolom *Oom Pasikom*. Pembahasan mengenai implikatur terkait dengan jenis implikatur, bentuk tuturan berimplikatur, fungsi tuturan berimplikatur serta keterkaitan antara bentuk tuturan dan fungsi tuturan berimplikatur.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah deskripsi mengenai implikatur dalam kolom *Oom Pasikom* terkait jenis implikatur, bentuk tuturan berimplikatur, fungsi tuturan berimplikatur serta keterkaitan antara bentuk tuturan dan fungsi tuturan berimplikatur.

Subjek penelitian ini adalah kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas*. Objek penelitian ini adalah tuturan dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* yang mengandung implikatur.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik simak, baca, catat. Menyimak penggunaan bahasa dalam kolom *Oom Pasikom*. Membaca kemudian mencatat. Data diambil dari kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* edisi Januari hingga Desember 2016. Data yang diambil adalah data dalam kolom *Oom Pasikom* yang memiliki unsur bahasa yang cukup dan mengandung implikatur.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik padan dan teknik agih. Sudaryanto (1993: 13) metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi

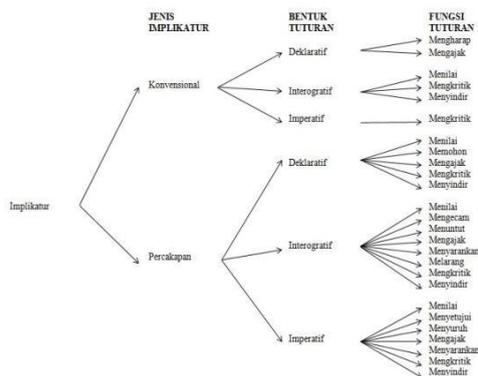
bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan. Metode padan digunakan untuk analisis jenis implikatur dan fungsi tuturan berimplikatur. Metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Metode agih digunakan untuk analisis bentuk tuturan yang berimplikatur.

Uji keabsahan data dilakukan dengan diskusi rekan sejawat dan expert judgement. Diskusi rekan sejawat dilakukan dengan teman sejawat peneliti. *Expert judgement* dilakukan dengan salah satu dosen linguistik UNY, Siti Maslakhah, M.Hum

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai implikatur dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* adalah sebagai berikut.



Gambar 1: Bagan Hasil Penelitian Jenis Implikatur, Bentuk Tuturan dan Fungsi Tuturan yang Mengandung Implikatur.

1. Pada kolom *Oom Pasikom* terdapat jenis implikatur

konvensional dan implikatur percakapan.

2. Pada kolom *Oom Pasikom* terdapat bentuk tuturan deklaratif, interogatif dan imperatif.
3. Pada kolom *Oom Pasikom* terdapat fungsi tuturan menilai, mengecam, menyetujui, menuntut, menyuruh, mengharap, memohon, mengajak, menyarankan, melarang, mengkritik dan menyindir.
4. Keterkaitan bentuk tuturan dan fungsi tuturan yang mengandung implikatur dapat dilihat pada pola berikut.

- a. Bentuk tuturan deklaratif berfungsi untuk menilai, mengharap, memohon, mengajak, mengkritik, menyindir.
- b. Bentuk tuturan interogatif berfungsi untuk menilai, mengecam, menuntut, mengajak, menyarankan, melarang, mengkritik, menyindir.
- c. Bentuk tuturan imperatif berfungsi untuk menilai, menyetujui, menyuruh, mengajak, menyarankan, mengkritik, menyindir.

### B. Pembahasan

#### 1. Jenis Implikatur

Jenis implikatur terbagi menjadi 2, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Grice (melalui Mulyana 2005: 12) menyatakan bahwa ada dua macam implikatur, yaitu (1) conventional implicature (implikatur konvensional), dan (2) conversational implicature (implikatur percakapan).

Jenis Implikatur	Indikator
Implikatur Konvensional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makna bersifat umum, pada umumnya semua orang telah mengetahui makna suatu hal tertentu.</li> <li>- Makna bersifat nontemporer, makna bertahan lebih lama.</li> <li>- Makna diperoleh langsung dari kata-kata dan kaidah gramatikal.</li> <li>- Dapat berupa idiom (ungkapan, peribahasa, pemeo)</li> </ul>
Implikatur Percakapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makna bersifat khusus sesuai dengan konteks.</li> <li>- Makna bersifat temporer, makna bertahan sementara.</li> <li>- Makna sangat berlangsung pada konteks.</li> </ul>

Dirangkum dari sumber: Mulyana (2007), Zamzani (2007), Nababan (1987), Yula (2006), Sudaryat (2008).

Tabel 1: Indikator Jenis Implikatur

a. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional merupakan implikatur yang maknanya diperoleh langsung dari kata-kata yang digunakan. Dimana kata-kata yang digunakan memiliki makna yang sudah dipahami secara umum dan bersifat nontemporer. Dapat disimpulkan, peserta tutur umumnya sudah mengetahui maksud atau makna mengenai suatu hal tertentu.

(03) \*PARPOL Vs INDEPENDENT

\*PILKADA

\*JEGAL MENJEGAL

\*AKROBAT POLITIK

\*POLITIK MAHAR

(+) ... Lagi-lagi, kita akan “beli kucing dalam karung” ya Pak ?

(10/190316)

Konteks

Negara tengah ramai mengenai isu pilkada, parpol, independent serta berbagai macam manuver politik.

b. Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan adalah implikatur yang maknanya sangat bergantung pada konteks tuturan. Peserta tutur harus memahami konteks tuturan agar dapat

menangkap makna tuturan lawan tutur. Makna ini *non temporer*.

(04) (+) KEBENARAN SEJARAH

(-) JASMERAH

(19/280516)

Konteks

Selama ini masyarakat cenderung melupakan serta tidak peduli akan sejarah. Setelah era reformasi banyak buku-buku yang menyajikan informasi mengenai sejarah yang berlawanan dengan buku-buku terbitan era sebelumnya.

Dilihat dari kemunculannya implikatur percakapan lebih banyak muncul.

2. Bentuk Tuturan yang Mengandung Implikatur

Zamzani dalam bukunya (2007: 32) menjelaskan bahwa bentuk kalimat secara tradisional biasa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bentuk deklaratif, bentuk interogatif dan bentuk imperatif.

Tabel 2 : Indikator Bentuk Tuturan

No	Bentuk Tuturan	Indikator
1.	Deklaratif (Berita)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam bahasa tulis tuturan diakhiri oleh tanda titik (.) atau tidak diakhiri tanda.</li> <li>- Pada penulisan yang tidak patuh pada EBI biasanya di akhir tuturan tidak terdapat tanda apapun.</li> <li>- Ditandai dengan intonasi yang rendah pada bahasa lisan.</li> </ul>
2.	Introgatif (Tanya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuturan ditandai oleh kata tanya seperti 'apa', 'siapa', 'berapa', 'kapan', 'bagaimana'.</li> <li>- Biasanya juga ditandai dengan partikel '-kah'.</li> <li>- Ditandai dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis.</li> <li>- Pada bahasa lisan akhir kalimat suara naik.</li> </ul>
3.	Imperatif (Perintah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuturan ditandai dengan partikel penegas, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan atau larangan.</li> <li>- Terdapat tanda baca seru (!) pada bahasa tulis.</li> </ul>

Dirangkum dari sumber: Alwi dkk (2003), Rahardi (2005), Zamzani (2007)

a. Deklaratif

Bentuk tuturan deklaratif ditemukan dalam penelitian ini. Jika dilihat dari kemunculannya, bentuk deklaratif terdapat 12 data.

(08) \*Elit

\*Juragan

**\*SATWA LANGKA**

(+) ... Ada binatang yang tidak bisa punah lho pak.

(13/090416)

**Konteks**

Kejahatan yang dilakukan oleh para elit terus saja terjadi, seperti korupsi, suap, saling fitnah dsb. Kejahatan semacam ini terus menerus terjadi dari waktu ke waktu.

**b. Interogatif**

Bentuk tuturan interogatif ditemukan dalam penelitian ini. Jika dilihat dari kemunculannya, bentuk interogatif terdapat 15 data.

**(09) \*REVISI UU KPK**

(+) ... Untuk menguatkan atau melemahkan, siapa sih pak?

(06/130216)

**Konteks**

Isu mengenai wacana revisi Undang-Undang KPK ramai dibicarakan. Wacana revisi undang-undang KPK diusulkan oleh DPR.

**c. Imperatif**

Bentuk tuturan interogatif ditemukan dalam penelitian ini. Jika dilihat dari kemunculannya, bentuk imperatif terdapat 17 data.

**(11) \*PRO-KONTRA**

**\*HUKUMAN KEBIRI, MATI, XYZ**

(+) ... Bayangkan kalau anak kita jadi korban!

(20/040616)

**Konteks**

Kejahatan seksual kian hari kian marak terjadi. Tidak hanya orang dewasa menjadi korbannya, tetapi anak-anak juga turut menjadi korban.

**3. Fungsi Tuturan yang Mengandung Implikatur**

Secara garis besar fungsi tuturan seperti yang diungkapkan Chaer dalam bukunya *Kesantunan Berbahasa* (2010: 79) menyatakan bahwa fungsi utama tuturan itu kalau dilihat dari pihak penutur adalah fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), fungsi menyuruh (imperatif) termasuk fungsi melarang, fungsi meminta maaf dan fungsi mengeritik. Secara lebih rinci turunan fungsi-fungsi tersebut di temukan dalam kolom *Oom Pasikom* sebagai berikut.

**Tabel 3: Indikator Fungsi Tuturan**

No	Fungsi	Indikator	
1.	Fungsi Menyatakan	Menilai	Penutur menyampaikan penilaian kepada lawan tutur.
		Mengecam	Penutur menyampaikan ketiksetujuan terhadap sesuatu dengan keras.
		Menyetujui	Penutur memberikan persetujuan terhadap sesuatu hal.
2.	Fungsi Memerintah	Memuntut	Penutur meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban dengan keras.
		Menyuruh	Penutur meminta lawan tutur melakukan sesuatu.
		Mengharap	Penutur mengharapkan lawan tutur melakukan seperti yang penutur harapkan.
		Memohon	Penutur meminta lawan tutur melakukan sesuatu dengan sangat halus. Ini biasanya digunakan untuk orang yang disegani atau dihormati.
		Mengajak	Penutur menyuruh lawan tutur melakukan sesuatu, dimana ajakan tersebut juga dilakukan oleh penutur.
		Menyarankan	Penutur menyuruh lawan tutur mencoba melakukan yang apa yang penutur tuturkan.
		Melarang	Penutur meminta lawan tutur untuk tidak melakukan sesuatu.
3.	Fungsi Mengeritik	Kritik	Penutur menyampaikan memberikan kritik dengan menyebutkan keburukan, kekurangan, kekeliruan atau kesalahan yang ia kritisi.
		Sindiran	Penutur menyampaikan memberikan kritik dengan menyebutkan keburukan, kekurangan, kekeliruan atau kesalahan yang ia kritisi dengan cara yang lebih halus atau dengan bahasa yang lain.

Dirangkum dari sumber: Chaer (2010)

**a. Menilai**

(13) (+) Selamat datang pengemplan pajak.

(-) PENGAMPUNAN PAJAK

(16/300416)

Konteks

Masyarakat ramai dengan pemberitaan mengenai kebijakan tax amnesty atau pengampunan pajak. Terjadi pro dan kontra mengenai tax amnesty. Pada kebijakan tax amnesty wajib pajak yang belum menebus pajaknya pada tahun-tahun sebelumnya akan mendapat pengampunan berupa pembebasan pada tahun yang dimaksud.

Jauh sebelum kebijakan ini, KPK telah mengungkap beberapa kasus pengemplangan pajak yang dilakukan oleh para pengusaha besar.

b. Mengecam

(14) \*PRO-KONTRA

\*HUKUMAN KEBIRI,

MATI, XYZ

(+) ... Bayangkan kalau anak kita jadi korban!

(20/040616)

Konteks

Kejahatan seksual kian hari kian marak terjadi. Tidak hanya orang dewasa menjadi korbannya, tetapi anak-anak juga turut menjadi korban.

c. Menyetujui

(15) (+) Dia bukan manusia ya Bu !?

(-) BPOM

(24/020716)

Konteks

Masyarakat digegerkan dengan penemuan vaksin palsu. Menurut pengakuan tersangka, mereka memproduksi dan mengedarkan vaksin palsu sejak tahun 2003. Perlu diketahui, di Indonesia telah ada lembaga yang mengawasi obat serta peredarannya yakni BPOM.

d. Menuntut

(16) (+) Hasil kinerja 2 tahun ....

Mana ? Kami masih miskin !

(-) Sabar ,,,, ingin cepat kaya dalam sekejap ?

Berburu ke dukun pengganda uang saja ....

(38/291016)

Konteks

Di masyarakat banyak sekali keluhan mengenai kinerja pemerintah terpilih yang sudah berjalan 2 tahun. Keluhan masyarakat utamanya banyak ditemukan pada jejaring online, baik berbentuk meme atau komentar.

e. Menyuruh

(17) (+) MERDEKA !

(-) Saya juga merdeka lho Paaak ..!

(30/2008160)

Konteks

Perayaan HUT RI ke 71. Pemberitaan-pemberitaan mengenai ulah para wakil rakyat yang sibuk mengurus kepentingan pribadi masih saja ada.

f. Mengharap

(18) \*NKRI

\*ELITE

(+) Rukun Agawe Santosa

(rukun membikin sentosa)

(41/031216)

Konteks

Pada pemerintahan negara Indonesia dapat kita lihat bahwa salah satu alasan tersendatnya kemajuan bangsa adalah sikap para elite yang tidak bersatu dan cenderung memikirkan kepentingan pribadi.

- g. Memohon  
 (19) \*PENGAMPUNAN PAJAK  
 \*UMKM  
 (+) ... Ampun ... Pak  
 Rasanya kok saya akan  
 dimiskinkan ...  
 (31/270816)

Konteks  
 Pemerintah membuat kebijakan pajak berupa tax amnesti. Pada kebijakan tax amnesti pemerintah juga membidik pajak dari sektor UMKM. Besaran persen pajak yang harus dibayarkan berbanding lurus dengan kepemilikan aset, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar persen dari aset yang harus dibayarkan.

- h. Mengajak  
 (05) \*Rp WALIKOTA  
 \*Rp BUPATI  
 \*Rp GUBERNUR  
 \*Rp DINASTI  
 (+) ... Salahnya yang milih ...  
 Pak !  
 (33/100916)

Konteks  
 Pada saat pemilu sudah bukan rahasia lagi seorang calon menyuap para pemilih untuk memenangkan pemilihan. Akhirnya mereka menjadi pemimpin dan memiliki kekuasaan karena uang. Tidak hanya berhenti di sini, kasus kasus korupsi yang menjerat mereka dikemudian hari banyak terjadi.

- i. Menyarankan  
 (20) \* EKONOMI  
 \* KCIC  
 (+) Kalau kita sih biar lambat  
 asal selamat ya Pak ?  
 (07/200216)

Konteks  
 Pada masyarakat terjadi pro dan kontra mengenai pembangunan kereta api cepat yang akan menghubungkan Jakarta dan Bandung, dimana proyek ini menelan biaya USD 5,573 miliar. Proyek ini akan dikerjakan oleh PT. Kereta Cepat Indonesia Cina ( KCIC). Dilain pihak, indonesia masih memiliki banyak hutang ke luar negeri serta masih banyak rakyat Indonesia yang hidup di bawah garis kesejahteraan.

- j. Melarang  
 (21) \*PILKADA DKI  
 \*KAMPANYE HITAM  
 \*SARA  
 (+) Pemanasan kampanye ya  
 Pak ?  
 (37/221016)

Konteks  
 Kita ketahui, saat itu di Indonesia tengah terjadi permasalahan terkait SARA yang disinyalir banyak dimanfaatkan oleh beberapa pelaku politik untuk berkampanye, padahal saat itu belum memasuki masa kampanye.

- k. Mengkritik  
 (22) \*PILKADA  
 \*TERPIDANA HUKUMAN  
 PERCOBAAN  
 \*HAK POLITIK  
 \*HUKUM  
 \*ETIKA  
 (+) Politik tidak perlu  
 keteladanan ya Pak?  
 (32/030916)

**Konteks**

Pemerintah dan komisi II DPR membahas perubahan peraturan KPU mengenai syarat pencalonan kepala daerah, mereka berencana bahwa calon kepala daerah yang sedang berada dalam masa hukuman percobaan tetap dapat mencalonkan diri sebagai wakil kepala daerah.

1. Menyindir.

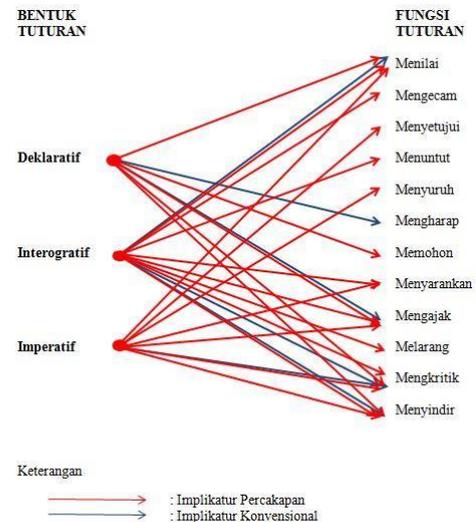
(23) \* ... I'm gonna pick up  
all the pieces and  
what,,s left my pride ...  
(+) ..nadanya ... kurang pas ya  
Pak ...  
(12/020416)

**Konteks**

Mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono mempertanyakan hasil kinerja presiden Joko Widodo selama 2 tahun menjabat, kemudian menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat.

**4. Keterkaitan Bentuk Tuturan & Fungsi Tuturan yang Mengandung Implikatur.**

Keterkaitan antara bentuk tuturan fungsi tuturan yang mengandung implikatur dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* edisi tahun 2016 dapat dilihat pada rumus berikut.



Gambar 2: Bagan Hasil Penelitian Keterkaitan Bentuk Tuturan dan Fungsi Tuturan yang Mengandung Implikatur.

- a. Bentuk tuturan deklaratif berfungsi untuk menilai, mengharap, memohon, Bentuk tuturan interogatif berfungsi untuk menilai, mengecam, menuntut, mengajak, menyarankan, melarang, mengkritik, menyindir.
- b. Bentuk tuturan imperatif berfungsi untuk menilai, menyetujui, menyuruh, mengajak, menyarankan, mengkritik, menyindir.

**KESIMPULAN**

**A. Simpulan**

Jenis implikatur yang ditemukan dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* edisi tahun 2016 adalah 1) implikatur konvensional dan 2) implikatur percakapan. Temuan ini jika didukung dengan kuantitatif, kemunculan implikatur konvensional sebanyak 8 dan kemunculan implikatur percakapan sebanyak 36

data. Kemunculan implikatur percakapan lebih banyak ditemukan dikarenakan penggunaan implikatur jenis ini dirasa lebih efektif untuk menyampaikan suatu gagasan. Kondisi masyarakat yang cenderung jauh dari penggunaan peribahasa, ungkapan dan pameo dalam bertutur juga menjadi pendukung penggunaan implikatur percakapan.

Bentuk tuturan yang ditemukan dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* edisi tahun 2016 adalah 1) bentuk deklaratif, 2) bentuk interogatif dan 3) bentuk imperatif. Bentuk tuturan imperatif jika dilihat dari data pendukung kuantitatif merupakan data yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 17 data. Selanjutnya data bentuk tuturan interogatif muncul sebanyak 15 data dan bentuk tuturan deklaratif sebanyak 12 data. Penggunaan bentuk tuturan imperatif paling banyak ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan pada kolom *Oom Pasikom* dalam surat kabar *Kompas*. Penggunaan bentuk imperatif yang mendominasi ini diduga karena bentuk imperatif memberi kesan penegasan, sehingga bentuk ini dirasa tepat untuk menyampaikan gagasan *Kompas* yang kritis kepada lawan tutur dengan tegas.

Fungsi tuturan yang ditemukan dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* edisi tahun 2016 terdiri dari 12 fungsi. Fungsi-fungsi tersebut di antaranya, fungsi menilai, fungsi mengecam, fungsi menyetujui, fungsi menuntut, fungsi menyuruh, fungsi mengharap, fungsi memohon, fungsi menyarankan, fungsi

mengajak, fungsi melarang, fungsi mengkritik dan fungsi menyindir. Fungsi menyindir merupakan fungsi yang paling banyak ditemukan, terdapat 9 data dengan fungsi menyindir. Fungsi mengajak dan fungsi mengkritik menempati urutan jumlah kemunculan berikutnya, yaitu dengan fungsi mengajak sebanyak 6 data dan fungsi mengkritik sebanyak 6 data. Ketiga fungsi ini bisa dibilang fungsi yang cenderung ditemukan dalam kolom *Oom Pasikom*. Kencenderungan kemunculan ketiga fungsi tersebut dirasa karena *Kompas* memang dikenal sebagai media yang kritis. Ketiga fungsi tersebut dianggap tepat dan efektif untuk menyampaikan gagasan kritis *Kompas*.

Keterkaitan antara bentuk tuturan fungsi tuturan yang mengandung implikatur dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* edisi tahun 2016 dapat dilihat pada rumus berikut.

- Bentuk tuturan deklaratif berfungsi untuk menilai, mengharap, memohon, mengajak, mengkritik, menyindir.
- Bentuk tuturan interogatif berfungsi untuk menilai, mengecam, menuntut, mengajak, menyarankan, melarang, mengkritik, menyindir.
- Bentuk tuturan imperatif berfungsi untuk menilai, menyetujui, menyuruh, mengajak, menyarankan, mengkritik, menyindir.

## B. Saran

Penelitian mengenai implikatur dalam kolom *Oom Pasikom* pada surat kabar *Kompas* ini masih sangat sederhana. Pada penelitian yang telah dilakukan,

peneliti hanya meneliti mengenai implikatur terkait jenis implikatur, bentuk tuturan yang mengandung implikatur, fungsi tuturan yang mengandung implikatur serta keterkaitan bentuk tuturan dan fungsi tuturan yang mengandung implikatur. Masih ada identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya. Peneliti berharap agar dikemudian hari ada peneliti bahasa bidang pragmatik dapat melanjutkan penelitian ini mengenai praanggapan atau inferensi. Kajian pragmatik, khususnya implikatur sangat berkaitan erat dengan konteks, diharapkan peneliti berikutnya selain memiliki pengetahuan teori bahasa juga memiliki pengetahuan umum dan wawasan yang luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan, P.J.W. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalama Wacana: Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. England: Oxford University Press (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.